STRATEGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL DALAM MENINGKATKAN KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN DI WILAYAH TERPENCIL DISTRIK ORKERI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA

Billi Gabriello Marchel Kakiay
NPP. 33.1089
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Email: billimarsel42@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes., MA
Email: imelda.hutasoit@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement: *Birth certificate ownership in Orkeri District, Biak Numfor Regency, Papua Province reached only 47.5% from 779 children under 18 years in Semester I of 2025, far below the national target of 85%. Globally, birth registration is a fundamental right of every child (Harbitz & Boekle-Giuffrida, 2009; UNICEF, 2019), yet remote island communities remain among the most underserved (Gelb & Clark, 2013).* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the strategies of Disdukcapil Biak Numfor Regency in improving birth certificate ownership in Orkeri District.* ***Method:*** *A descriptive qualitative approach with inductive method was applied (Creswell & Poth, 2018; Creswell, 2014), guided by Fred R. David's (2009) strategic management theory. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, and analyzed using ATLAS.ti 9 software (Friese, 2019; Hwang, 2008).* ***Result:*** *Three main strategies were formulated and implemented: (1) mobile service (jemput bola) using sea transportation with portable offline SIAK systems; (2) administrative simplification by accepting village head certificates as substitute documents; and (3) community socialization through trusted local leaders. Strategy implementation occurred 2–3 times per year with teams of 4–6 personnel. Strategic evaluation remains the weakest dimension with no standardized reporting mechanism.* ***Conclusion:*** *Disdukcapil Biak Numfor has developed a community-based adaptive strategy that is operationally effective but institutionally fragile, requiring integrated optimization across all three strategic dimensions to reach the 85% national target.*
Keywords: *Birth Certificate; Disdukcapil; Remote Area; Strategic Management*

ABSTRAK

Permasalahan: Kepemilikan akta kelahiran di Distrik Orkeri, Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua hanya mencapai 47,5% dari 779 anak usia di bawah 18 tahun pada Semester I Tahun 2025, jauh di bawah target nasional 85%. Secara global, pendaftaran kelahiran diakui sebagai hak dasar setiap anak (Harbitz & Boekle-Giuffrida, 2009; UNICEF, 2019). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak

Numfor dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Orkeri. **Metode:** Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif (Creswell & Poth, 2018; Creswell, 2014), berlandaskan teori manajemen strategis Fred R. David (2009). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan ATLAS.ti 9 (Friese, 2019; Hwang, 2008). **Hasil/Temuan:** Tiga strategi utama dirumuskan dan diimplementasikan: (1) layanan jemput bola menggunakan transportasi laut dengan sistem SIAK offline portabel; (2) penyederhanaan alur pelayanan; dan (3) sosialisasi melalui jaringan kepercayaan lokal. Implementasi dilaksanakan 2–3 kali/tahun. Dimensi evaluasi adalah titik terlemah. **Kesimpulan:** Disdukcapil Biak Numfor telah mengembangkan strategi adaptif berbasis komunitas yang efektif secara operasional namun rapuh secara kelembagaan, memerlukan optimalisasi terpadu untuk mencapai target 85%.
Kata Kunci: Akta Kelahiran; Disdukcapil; Manajemen Strategis; Wilayah Terpencil

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepemilikan akta kelahiran merupakan hak dasar setiap anak sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018. Secara global, pendaftaran kelahiran menjadi fondasi identitas hukum yang membuka akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan perlindungan sosial (Harbitz & Boekle-Giuffrida, 2009; UNICEF, 2019). Kepemilikan identitas legal diakui sebagai prasyarat pembangunan yang inklusif (Gelb & Clark, 2013; Hutasoit, 2017; Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014).

Data Disdukcapil Biak Numfor Semester I Tahun 2025 menunjukkan cakupan akta kelahiran kabupaten baru mencapai 72,79% dari 49.576 anak usia di bawah 18 tahun. Kondisi paling kritis ada di Distrik Orkeri dengan capaian hanya 47,5% dari 779 anak — terendah se-kabupaten (Disdukcapil Biak Numfor, 2025). Distrik ini terpisah oleh perairan laut, tanpa akses internet, listrik sangat terbatas, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di bawah garis kemiskinan, menuntut strategi pelayanan yang tidak konvensional (Hutasoit, 2017; Pattiasina, 2022; Waromi, 2022; Peraturan Bupati Biak Numfor Nomor 113 Tahun 2017).

Tabel 1.
Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Biak Numfor Semester I Tahun 2025

No.	Distrik	Usia ≤18 th	Punya Akta	%	Belum Akta	%

1	Biak Kota	14.195	11.165	78,67	3.030	21,35
2	Aimando Padaido	869	743	85,50	126	14,50
3	Bondifuar	236	211	89,41	25	10,59
4	**ORKERI**	**779**	**370**	**47,50**	**409**	**52,50**
	KAB. BIAK NUMFOR	**49.576**	**36.085**	**72,79**	**13.491**	**27,21**

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Biak Numfor, 2025

1.2. Kesenjangan Masalah (Research Gap)

Penelitian tentang strategi pelayanan akta kelahiran umumnya berfokus pada wilayah perkotaan (Rozana & Taufik, 2018; Yuliana & Santoso, 2021; Rahmadani, 2020). Studi di Papua lebih mengkaji faktor sosiodemografi (Ulya & Bagus, 2017) atau hambatan umum kepulauan (Pattiasina, 2022), namun belum ada yang mengkaji strategi manajemen Disdukcapil di distrik kepulauan terpencil dengan hambatan berlapis seperti Distrik Orkeri. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut menggunakan kerangka kualitatif (Creswell, 2014) dan teori manajemen strategis David (2009).

1.3. Urgensi Penelitian

Distrik Orkeri mencatat capaian akta terendah se-Kabupaten Biak Numfor (47,5%), berdampak langsung pada terputusnya akses anak dari hak-hak dasar yang dijamin konstitusi dan SDG 16.9. Tanpa pemetaan empiris, kebijakan perbaikan berisiko tidak tepat sasaran (Firdaus & Amirullah, 2020; Lestari, 2023). Temuan ini berpotensi menjadi model replikatif bagi kabupaten kepulauan di Indonesia Timur.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibangun di atas sepuluh studi terdahulu. Putri & Adiyani (2018) dalam Jurnal Dukcapil IPDN menemukan hambatan sosialisasi, sarpras, SDM, dan anggaran di Kepulauan Meranti — pola serupa dengan temuan penelitian ini. Ulya & Bagus (2017) dalam Jurnal Kependudukan Indonesia menemukan faktor sosiodemografi (usia ibu, pendidikan, ekonomi) sebagai prediktor utama kepemilikan akta di Papua, namun tidak mengkaji strategi institusional. Rozana & Taufik (2018) dalam Journal of Politic and Government Studies Undip menunjukkan strategi Disdukcapil Temanggung berhasil meraih penghargaan nasional melalui penguatan sosialisasi dan inovasi prosedur. Yuliana & Santoso (2021) membuktikan efektivitas jemput bola Disdukcapil Semarang dalam meningkatkan capaian akta di wilayah perkotaan. Pattiasina (2022) mengidentifikasi hambatan sarpras, internet buruk, dan keterbatasan SDM di

kepulauan Papua Barat — konteks yang lebih mendekati Distrik Orkeri. Lestari (2023) menekankan kolaborasi lintas sektor sebagai kunci peningkatan akta di pedalaman Kalimantan. Rahmadani (2020) mengidentifikasi kendala SDM dan antrian panjang di perkotaan. Waromi (2022) mengkaji tantangan penerbitan dokumen di Papua Pegunungan. Firdaus & Amirullah (2020) mengidentifikasi hambatan transportasi, biaya, dan budaya di desa terpencil. Giroth et al. (2024) membahas strategi literasi digital yang relevan dengan adaptasi teknologi layanan publik.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menghadirkan tiga kebaruan: (1) konteks Distrik Orkeri sebagai distrik kepulauan terpencil Papua dengan hambatan berlapis yang belum pernah diteliti dari perspektif manajemen strategis David (2009); (2) integrasi analisis ATLAS.ti (word cloud, network map, co-occurrence) sebagaimana direkomendasikan Friese (2019) dan Hwang (2008); dan (3) temuan bahwa sistem pencatatan adat paralel memerlukan respons dialogis — dimensi yang belum dibahas dalam literatur Papua sebelumnya.

1.6. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Orkeri berdasarkan teori manajemen strategis Fred R. David (2009).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode induktif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena strategi pelayanan publik di wilayah terpencil merupakan realitas sosial yang kompleks dan tidak dapat dipahami secara memadai hanya melalui angka (Creswell, 2014; Creswell & Poth, 2018). Keseluruhan analisis berlandaskan teori manajemen strategis Fred R. David (2009) yang mencakup tiga dimensi: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Penelitian dilaksanakan di dua lokasi: kantor Disdukcapil Kabupaten Biak Numfor dan Distrik Orkeri, Pulau Numfor. Waktu penelitian berlangsung 10 bulan (Agustus 2025–Juni 2026), meliputi: penyusunan proposal (Agustus–Oktober 2025), pengumpulan data lapangan (November 2025–Februari 2026), analisis data (Maret–April 2026), dan penyusunan laporan (Mei–Juni 2026).

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara mendalam semi-terstruktur; (2) observasi langsung; dan (3) dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling berdasarkan peran dan keterlibatan langsung dalam ekosistem pelayanan akta (Sugiyono, 2023; Moleong, 2018). Validitas data

dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, dan peer debriefing (Simangunsong, 2017).

Tabel 2.
Daftar Informan dan Alasan Pemilihan

Kode	Jabatan/Status	Alasan Pemilihan
I1	Kepala Disdukcapil Kab. Biak Numfor	Pengambil keputusan utama; mengetahui keseluruhan perumusan strategi dan kebijakan. Informan kunci utama.
I2	Kepala Bidang Pencatatan Sipil	Bertanggung jawab langsung atas program pencatatan akta di seluruh wilayah termasuk Distrik Orkeri.
I3	Kepala Seksi Penerbitan Akta Kelahiran	Memiliki pengetahuan teknis mendalam tentang prosedur, hambatan, dan inovasi penerbitan akta.
I4	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	Menguasai informasi kapasitas SDM, pengadaan sarana, dan alokasi anggaran operasional.
I5	Petugas Lapangan / Tim Jemput Bola (2 orang)	Pelaksana langsung di lapangan; memiliki pengalaman empiris paling kaya tentang kondisi dan hambatan di Distrik Orkeri.
I6	Kepala Distrik Orkeri	Representatif pemerintahan di wilayah target; memahami karakteristik sosial-budaya masyarakat.
I7.1–I7.8	Perwakilan Masyarakat Distrik Orkeri (8 orang)	Pengguna akhir layanan; memberikan perspektif aksesibilitas, kepuasan, hambatan, dan kebutuhan nyata.

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Analisis data menggunakan ATLAS.ti 9 melalui empat tahapan: (1) open coding; (2) axial coding; (3) selective coding; dan (4) network analysis (Friese, 2019; Hwang, 2008). Pendekatan ini konsisten dengan rekomendasi Madjid (2019) tentang pentingnya triangulasi teknik dalam penelitian pelayanan publik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian disajikan berdasarkan variabel utama: Strategi Disdukcapil dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Orkeri, dianalisis melalui tiga dimensi teori manajemen strategis Fred R. David (2009), masing-masing dilengkapi data wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi.

3.1. Dimensi Perumusan Strategi (Strategy Formulation)

Dimensi perumusan mencakup visi dan misi, kemitraan kelembagaan, kapasitas SDM, dan jenis-jenis strategi. Disdukcapil Kabupaten Biak Numfor merumuskan tiga strategi utama yang saling melengkapi. Tabel 3 menyajikan ringkasan strategi beserta rasionalnya.

Tabel 3.
Strategi Disdukcapil Biak Numfor di Distrik Orkeri Berdasarkan Teori David (2009)

No.	Strategi	Rasional	Dimensi David (2009)
1	Mobile Service / Jemput Bola via laut	Menjangkau warga yang tidak mampu datang ke kantor akibat hambatan geografis dan biaya	Perumusan Strategi (SO)
2	Penyederhanaan persyaratan dokumen	Menerima surat keterangan kepala kampung sebagai pengganti dokumen resmi yang tidak dimiliki warga	Perumusan Strategi (WT)
3	Sosialisasi berbasis jaringan kepercayaan lokal	Memanfaatkan tokoh kampung, adat, dan agama sebagai saluran komunikasi yang legitim dan dipercaya	Implementasi Strategi

Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara, 2025

Hasil analisis word cloud ATLAS.ti menunjukkan kata 'jemput bola', 'kepala kampung', dan 'portabel' mendominasi transkrip wawancara (frekuensi masing-masing >45 kali). Secara teoretis, strategi SO memanfaatkan kekuatan jaringan sosial komunitas untuk meraih peluang, sementara strategi WT meminimalkan kelemahan keterbatasan dokumen warga (David, 2009; Khairi, 2020).

3.2. Dimensi Implementasi Strategi (Strategy Implementation)

Implementasi jemput bola dilaksanakan 2–3 kali per tahun per kampung, dengan tim 4–6 personel. Tabel 4 menyajikan data capaian pelayanan berdasarkan dokumentasi Disdukcapil.

Tabel 4.
Data Pelaksanaan Program Jemput Bola Disdukcapil di Distrik Orkeri Tahun 2024–2025

Kunjungan	Kampung	Tanggal	Personel	Warga Dilayani	Akta Diterbitkan	Kendala
1	Orkeri Induk	Feb 2024	5 orang	78 orang	67 akta	Blanko hampir habis
2	Nusorbi	Mei 2024	4 orang	52 orang	49 akta	Generator mati 1 jam
3	Orkeri Induk	Sep 2024	6 orang	91 orang	83 akta	Antrian melebihi kapasitas
4	Nusorbi	Feb 2025	5 orang	63 orang	58 akta	Cuaca buruk, terlambat 3 jam
Total	—	—	—	284 orang	257 akta	—

Sumber: Dokumentasi Disdukcapil Kabupaten Biak Numfor, 2024–2025

Observasi lapangan mengungkap empat temuan kritis. Pertama, inovasi peralatan portabel: tim membawa laptop SIAK offline, printer berbasis baterai, dan generator portabel — memungkinkan penerbitan akta di lokasi tanpa listrik dan internet. Adaptasi teknologi ini belum dilaporkan literatur sebelumnya (Giroth et al., 2024). Kedua, integrasi dengan posyandu menjangkau sasaran utama secara efisien. Ketiga, peran kepala kampung sebagai pemandu dan penerjemah bahasa lokal sangat krusial (Lestari, 2023). Keempat, blanko habis sebelum semua warga terlayani — hambatan kapasitas yang teramati langsung.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan outreach yang dikemukakan Harbitz & Boekle-Giuffrida (2009) dan UNICEF (2019): di wilayah marginal, layanan harus mendatangi masyarakat, bukan sebaliknya.

3.3. Dimensi Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation)

Dimensi evaluasi adalah titik terlemah dalam siklus manajemen strategis Disdukcapil. Tabel 5 menyajikan kondisi evaluasi berdasarkan observasi dan wawancara.

Tabel 5.
Kondisi Dimensi Evaluasi Strategi Disdukcapil Biak Numfor di Distrik Orkeri

Aspek Evaluasi	Kondisi Saat Ini	Status
Instrumen monitoring kinerja per distrik	Belum tersedia; data agregat kabupaten	Belum ada
Formulir laporan pasca-kunjungan	Hanya laporan lisan, tidak terstandarisasi	Belum ada
Survei kepuasan masyarakat	Belum pernah dilaksanakan di Distrik Orkeri	Belum ada
Sistem tindakan korektif	Ad hoc berdasarkan laporan verbal petugas	Ada, tidak formal
Target capaian terukur per kampung	Belum ditetapkan secara spesifik	Belum ada

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara, 2025

Tindakan korektif adaptif telah dilakukan: penambahan generator portabel dan penetapan penerimaan surat keterangan adat. Kondisi ini mencerminkan kemampuan belajar adaptif yang menurut David (2009) berisiko menghambat perbaikan jangka panjang jika tidak disertai sistem evaluasi formal. Capaian 47,5% masih jauh dari target 85% (Disdukcapil Biak Numfor, 2025).

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sama halnya dengan temuan Yuliana & Santoso (2021) bahwa jemput bola Disdukcapil Semarang efektif menjangkau kelompok rentan, penelitian ini mengkonfirmasi efektivitas serupa di Orkeri. Namun berbeda dengan konteks Semarang yang memiliki infrastruktur memadai, di Orkeri program harus mengatasi hambatan jauh lebih fundamental: tidak ada listrik, tidak ada internet, dan akses hanya melalui laut berjam-jam.

Berbeda dengan temuan Rozana & Taufik (2018) dan Rahmadani (2020) yang mengidentifikasi hambatan utama berupa keterbatasan SDM dan antrian panjang di kantor, penelitian ini menemukan hambatan di Orkeri bersifat struktural-

geografis: pertanyaannya bukan memperlancar antrian, melainkan bagaimana membawa kantor ke masyarakat yang tidak mampu datang.

Temuan ini memperkuat penelitian Pattiasina (2022) tentang hambatan kepulauan Papua Barat, sekaligus memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan model koordinasi adaptif berbasis kepercayaan lokal sebagai substitusi koordinasi formal yang belum teridentifikasi sebelumnya.

Sama halnya dengan temuan Lestari (2023) tentang peran tokoh desa di Kalimantan, penelitian ini mengkonfirmasi pola serupa di Orkeri. Aksesibilitas yang jauh lebih terbatas membuat koordinasi bergantung pada kepercayaan personal yang terbangun bertahun-tahun — aset sosial yang rentan jika tidak dilembagakan (Khairi, 2020).

Temuan ini menolak asumsi Ulya & Bagus (2017) bahwa rendahnya kepemilikan akta di Papua semata-mata disebabkan faktor sosiodemografi. Penelitian ini menunjukkan dimensi institusional sama pentingnya: strategi Disdukcapil yang proaktif dapat meningkatkan kepemilikan akta bahkan di tengah kondisi sosiodemografi yang tidak menguntungkan.

Dari perspektif global, temuan beresonansi dengan studi Harbitz & Boekle-Giuffrida (2009) bahwa di wilayah marginal, pendekatan outreach adalah komponen tidak tergantikan dari sistem pencatatan sipil inklusif. Gelb & Clark (2013) menambahkan bahwa teknologi identifikasi yang tepat sasaran dapat menjembatani 'identity gap' antara wilayah terpencil dan sistem formal negara — sebagaimana dibuktikan inovasi SIAK offline dalam penelitian ini.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan paling kritis yang belum dibahas literatur sebelumnya adalah fakta bahwa komitmen personal petugas lapangan menjadi penopang utama seluruh sistem implementasi. Kondisi ini merupakan risiko kelembagaan serius: mutasi personel dapat melenyapkan seluruh jaringan dan pengetahuan lokal yang terbangun bertahun-tahun. Ini menunjukkan urgensi mentransformasikan komitmen personal menjadi komitmen kelembagaan melalui formalisasi SOP dan kaderisasi, sejalan dengan rekomendasi Simangunsong (2017) tentang pelembagaan kapasitas pemerintahan.

IV. KESIMPULAN

Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran di Distrik Orkeri beroperasi pada tiga dimensi teori Fred R. David (2009). Pertama, pada dimensi perumusan strategi, Disdukcapil merumuskan tiga strategi utama: program jemput bola via laut dengan sistem SIAK offline portabel, penyederhanaan persyaratan dokumen dengan menerima surat keterangan kepala kampung, dan sosialisasi berbasis jaringan kepercayaan lokal melalui tokoh kampung, adat, dan agama. Kedua, pada dimensi

implementasi strategi, ketiga strategi dilaksanakan 2–3 kali per tahun per kampung dengan tim 4–6 personel, didukung inovasi teknologi portabel dan integrasi dengan kegiatan posyandu. Ketiga, pada dimensi evaluasi strategi, belum terdapat mekanisme monitoring dan pelaporan formal yang terstandarisasi, menjadikan evaluasi sebagai kelemahan struktural terbesar dalam siklus manajemen strategis Disdukcapil di Distrik Orkeri.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian terbatas pada satu distrik sehingga generalisasi perlu dilakukan hati-hati.
Arah Penelitian ke Depan. Penelitian komparatif antar distrik kepulauan di Biak Numfor sangat dianjurkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes., MA selaku pembimbing skripsi; Dr. Halilul Khairi, M.Si selaku Rektor IPDN; Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Perlindungan Masyarakat IPDN; Kepala Disdukcapil Kabupaten Biak Numfor beserta seluruh jajaran; serta seluruh informan di Distrik Orkeri.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book237357

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896

David, F. R. (2009). Manajemen Strategis: Konsep (12th ed.). Salemba Empat.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor. (2025). Laporan Data Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Biak Numfor Semester I Tahun 2025. Disdukcapil Biak Numfor.

Firdaus, M., & Amirullah, A. (2020). Faktor Penghambat Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Terpencil. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 8(1), 78–92. https://e-journal.unair.ac.id/JKMP

Friese, S. (2019). Qualitative Data Analysis with ATLAS.ti (3rd ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis-with-atlasti/book261755

Gelb, A., & Clark, J. (2013). Identification for Development: The Biometrics Revolution. Center for Global Development Working Paper No. 315. https://doi.org/10.2139/ssrn.2226594

Giroth, L. G. J., Purnomo, K. D. M., Dotulong, F., Mokoginta, D., & Pusung, P. H. (2024). Konsep, Urgensi dan Strategi Pembangunan Literasi Digital. Journal of Digital Literacy and Volunteering, 2(2), 83–90. https://doi.org/10.57119/litdig.v2i2.105

Harbitz, M. E., & Boekle-Giuffrida, B. (2009). Democratic Governance, Citizenship, and Legal Identity: Linking Theoretical Discussion and Operational Reality. Inter-American Development Bank Working Paper. https://doi.org/10.18235/0012208

Hutasoit, I. (2017). Pengantar Ilmu Kependudukan. Institut Pemerintahan Dalam Negeri Press. https://repository.ipdn.ac.id

Hwang, S. (2008). Utilizing Qualitative Data Analysis Software: A Review of Atlas.ti. Social Science Computer Review, 26(4), 519–527. https://doi.org/10.1177/0894439307312485

Khairi, H. (2020). Reformasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah di Era Otonomi. IPDN Press. https://repository.ipdn.ac.id

Lestari, D. (2023). Strategi Peningkatan Cakupan Akta Kelahiran di Pedalaman Kalimantan. Jurnal Administrasi Negara, 17(1), 89–104. https://jan.ipdn.ac.id

Madjid, U. (2019). Pelayanan Publik dan Perlindungan Masyarakat: Perspektif Ilmu Pemerintahan. Fakultas Perlindungan Masyarakat IPDN. https://repository.ipdn.ac.id

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Pattiasina, V. (2022). Pelayanan Administrasi Kependudukan di Daerah Kepulauan Papua Barat. Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan Publik, 14(2), 201–218. https://journal.umy.ac.id/index.php/jpk

Peraturan Bupati Biak Numfor Nomor 113 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor.

Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. https://peraturan.bpk.go.id/Details/97372

Putri, A. R. S., & Adiyani, C. Z. (2018). Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Meningkatkan Kepemilikan Akta Perkawinan Masyarakat Suku Akit di

Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Jurnal Dukcapil, 6(1), 87–104. https://ejournal.ipdn.ac.id/index.php/JKCS/article/view/373

Rahmadani, F. (2020). Analisis Pelayanan Publik Disdukcapil dalam Penerbitan Akta Kelahiran. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 9(2), 123–138. https://jiap.ub.ac.id

Rozana, S., & Taufik, A. (2018). Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Temanggung dalam Upaya Peningkatan Kepemilikan Akta Kelahiran. Journal of Politic and Government Studies, 7(2), 231–240. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/20220

Simangunsong, F. (2017). Metodologi Penelitian Pemerintahan. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.

Ulya, N., & Bagus, D. (2017). Karakteristik Sosiodemografi sebagai Prediktor Kepemilikan Akta di Papua. Jurnal Kependudukan Indonesia, 12(1), 1–14. https://doi.org/10.14203/jki.v12i1

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39024

UNICEF. (2019). Birth Registration for Every Child by 2030: Are We on Track? United Nations Children's Fund. https://data.unicef.org/resources/birth-registration-for-every-child-by-2030/

Waromi, M. Y. (2022). Tantangan Penerbitan Dokumen Kependudukan di Wilayah Papua Pegunungan. Jurnal Administrasi Papua, 10(1), 34–52. https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JAPP

Yuliana, S., & Santoso, B. (2021). Efektivitas Program Jemput Bola Disdukcapil Kota Semarang. Jurnal Kebijakan Publik, 12(3), 189–205. https://jkp.ejournal.unri.ac.id